

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Saat ini kita sudah memasuki era quantum, “era dimana perubahan pengetahuan, cara hidup, kebudayaan dan peradaban manusia memiliki kecepatan dan akselerasi yang tinggi”. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi hal-hal tersebut diatas adalah dengan menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang merupakan terjemahan dari ICT (*Information Technology/ Information and Communication Technology*) sebagai dukungan bagi pengelolaan pendidikan tinggi yang efektif dan efisien.

Keterlibatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau *information and communication technology (ICT)* di dalam dunia pendidikan sudah tidak dianggap sebuah pilihan, tetapi telah menjelma menjadi kebutuhan mutlak yang harus dimiliki dan dimanfaatkan oleh perguruan tinggi jika ingin meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikannya. Artinya, esensi penerapan Teknologi Informasi di lingkungan perguruan tinggi bukan hanya bersifat untuk membantu (*supporter*) dalam pengelolaan, tetapi sedemikian rupa sehingga berdampak pada peningkatan kemampuan (*enabler*) dalam proses pengambilan keputusan diberbagai tingkatan manajemen Perguruan Tinggi. Hal ini akan terwujud apabila penerapan Teknologi Informasi tersebut diikuti dengan pengembangan sistem informasi manajemen di lingkungan Perguruan Tinggi, agar seluruh data dari aktifitas manajerial Perguruan Tinggi dapat di dokumentasi dalam bentuk data

digital, sehingga memudahkan pihak pengelola maupun stakeholder Perguruan Tinggi untuk mendapatkan berbagai informasi dari Perguruan Tinggi tersebut. Selain itu juga sekaligus membenahi sistem prosedur yang berlaku di Perguruan Tinggi, sehingga secara keseluruhan akan berdampak pada kualitas layanan yang diberikan Perguruan Tinggi bagi *stakeholders* nya.

Pentingnya peningkatan kualitas pelayanan merupakan salah satu indikator upaya peningkatan kinerja perguruan tinggi yang bisa dikata saat ini produk-produk pendidikan tinggi di Indonesia bisa dikatakan masih belum bermutu memuaskan banyak pihak yang menggunakan ataupun bersaing ditingkat internasional. Zamroni (2008) menyatakan bahwa ada penelitian yang menyatakan semakin tinggi jenjang pendidikan warga masyarakat di Indonesia, maka semakin rendah tingkat kemandirian dan jiwa kewirausahaannya. Artinya, para lulusan perguruan tinggi akan memiliki kemandirian dan jiwa kewirausahaan yang lebih rendah dibanding para lulusan sekolah menengah.

Terkait dengan kinerja perguruan tinggi di Indonesia dewasa ini, sebuah lembaga survey internasional yang berlokasi di Spanyol, *Consejo Superior de Investigaciones Cientificas* (CSIC) melakukan analisis kuantitatif konten internet dan web yang materinya dikhususkan untuk proses ‘produksi’ ilmu serta komunikasi ilmu pengetahuan mengeluarkan sebuah hasil penelitian yang dirangkum dalam The "Webometrics Ranking of World Universities". Penelitian itu menilai kinerja perguruan tinggi dunia dalam menyiarkan konten-konten ilmiah dalam internet dan web. Didapatlah prestasi ribuan lembaga perguruan tinggi yang diurutkan berdasarkan rangking kinerjanya di atas.

Prestasi internasional dalam kategori Webometrics ini cukup memberikan gambaran sejauh mana prestasi atau capaian kualitas publikasi ilmiah dan atau pelayanan kepada publik pendidikan tinggi di Indonesia saat ini. Pada publikasi Tahun 2009, ada 3 perguruan tinggi yang masuk ke jajaran peringkat teratas 1000 dunia, yaitu UGM, ITB dan UI (<http://www.webometrics.info/>).

Dengan hanya 3 universitas yang masuk ke jajaran top 1000 perguruan tinggi dunia, menandakan betapa perjuangan peningkatan mutu pendidikan tinggi di Indonesia masih perlu perjuangan yang lebih keras lagi. Indonesia berada di bawah Singapura dan Thailand, yang mampu menempatkan beberapa universitasnya di peringkat 200 dunia dan 500 dunia. Sebagai perbandingan lain berdasarkan mutu akademik, sebuah lembaga survey independen, *QS Ranking* dengan parameter *Peer Review Score*, *Employer Review Score*, *Staff Peer Student Review*, *Citations Per Staff Score*, *Internationasl Students Score* dan *International Staff Score*, mendudukkan beberapa perguruan tinggi di indonesia sebagai "Best World Univesities" seperti terangkum dalam tabel di bawah ini:

TABEL 1.1
RANGKING PRESTASI PERGURUAN TINGGI
DI TINGKAT INTERNASIONAL

Lembaga Perangking	Nama PT	Rangking	Kategori Penilaian
Webometrics Januari 2010	UGM	1 (Indonesia), 8 (Asia Tenggara), 62 (Asia) – 562 (Dunia)	Publikasi Konten Ilmiah di Internet/Web (Size, Rich Files, Scholar dan Visibility)
	ITB	2 (Indonesia), 10 (Asia Tenggara) 74 (Asia) - 661 (Dunia)	
	UI	3 (Indonesia), 17 (Asia Tenggara), 815 (Dunia)	

Lembaga Perangking	Nama PT	Rangking	Kategori Penilaian
Asia Week/QS World University Rangking 2009	UI	50	Peer Review Score, Employer Review Score, Staff Per Student Review, Citations Per Staff Score, Internationasl Students Score and Internatioal Staff Score
	UGM	63	
	ITB	80	
	IPB	119	
	UNAIR	130	
	UNDIP	171	
	UNS	171	
UNIBRAW	191		

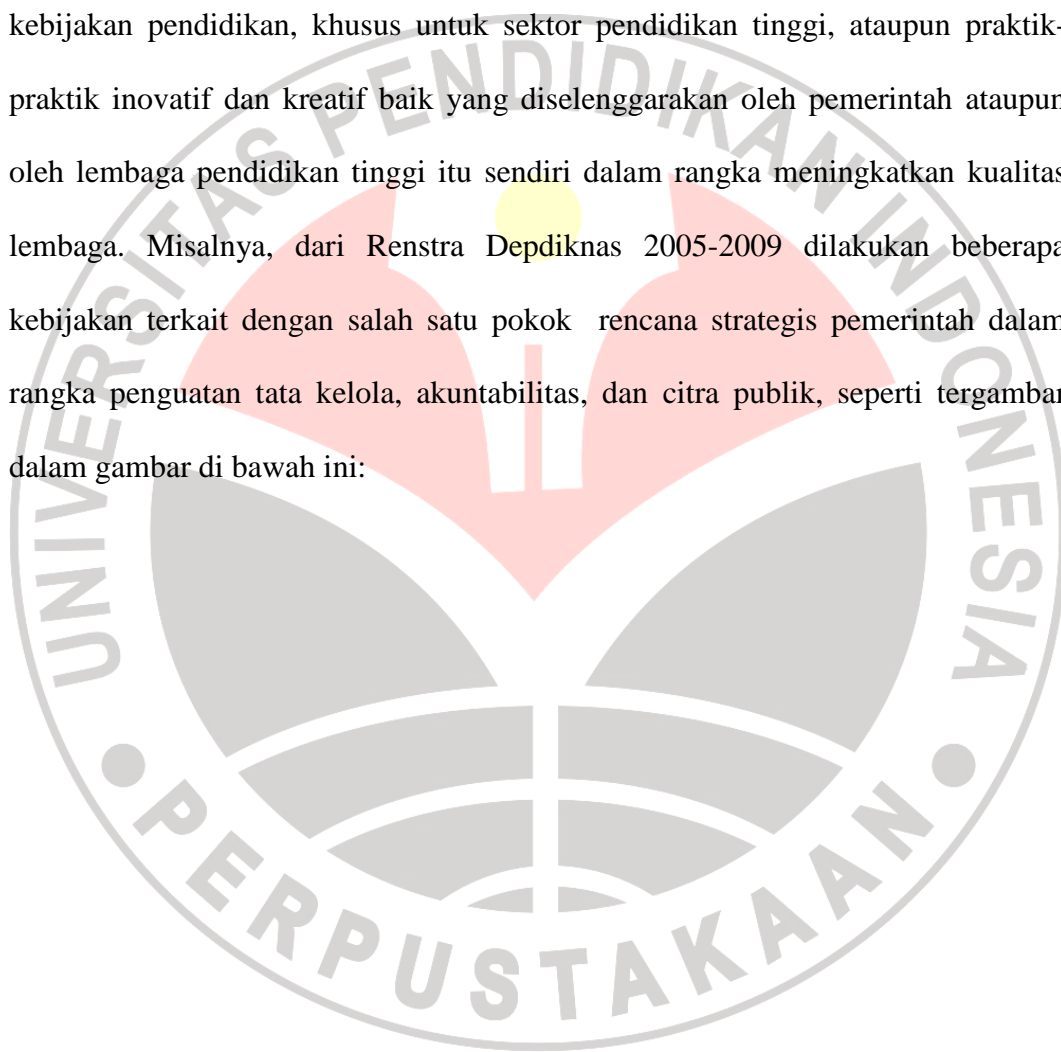
Sumber : - <http://www.webometrics.info/>
- <http://www.topuniversities.com>

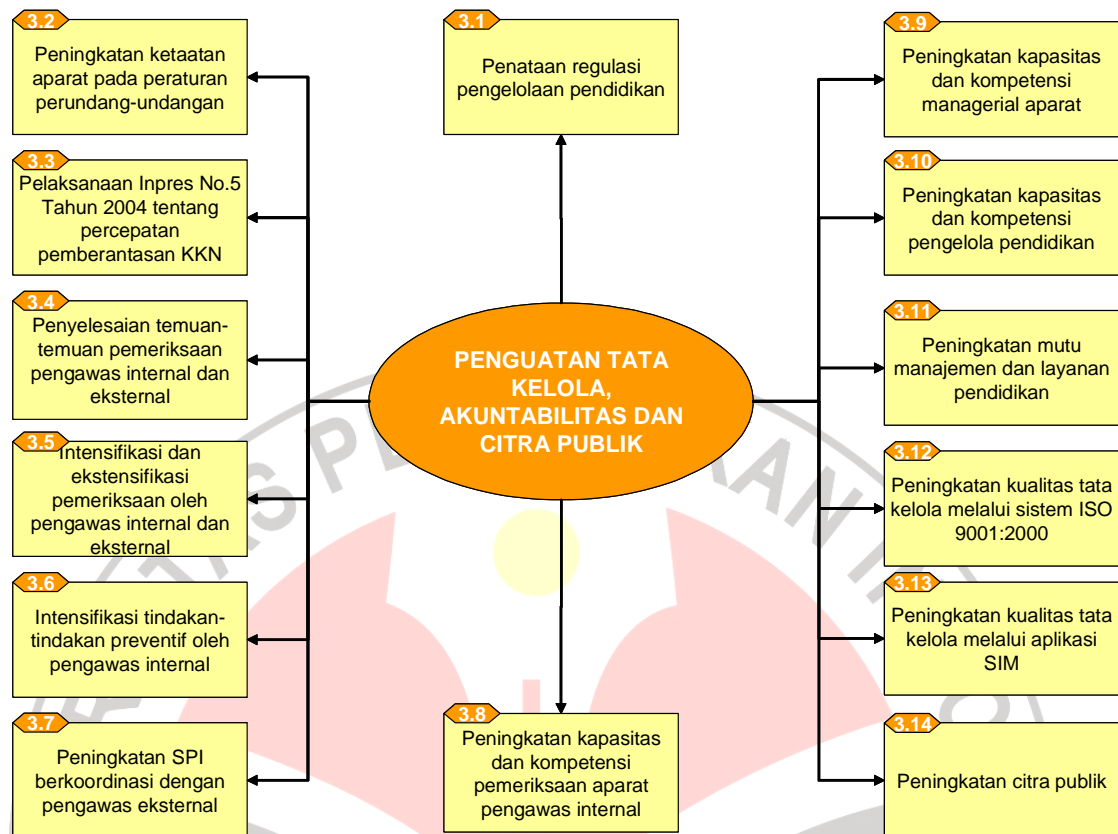
Sebagai gambaran tentang kondisi riil perguruan tinggi di Indonesia, terkait dengan salah satu komponen perguruan tinggi yaitu PTS –jumlah yang lebih besar dibanding PTN- Satryo Soemantri Brodjonegoro, menilai sebagian besar Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Indonesia tidak memenuhi persyaratan sebuah perguruan tinggi. Di Pulau Jawa, yang tidak memenuhi persyaratan mencapai 70 %, sedangkan di luar Pulau Jawa mencapai 90 %. Sisanya yang memenuhi syarat minimal sebuah perguruan tinggi, di Pulau Jawa mencapai 30 %, sedangkan PTS di luar Pulau Jawa yang sudah layak hanya 10 %. Ini tentu merupakan salah satu jawaban mengapa prestasi perguruan tinggi di level internasional dinilai seperti pada tabel 1.1. di atas (Kartiwa, 2008).

Dengan melihat prestasi pendidikan tinggi Indonesia seperti itu, dan tuntutan para pengguna atau stakeholder pendidikan yang menginginkan kualitas terbaik, ditambah lagi dengan banyak kerisauan akan hebatnya kemajuan jaman di masa yang akan datang, maka banyak pihak yang terlibat dalam perguruan tinggi ini untuk melakukan banyak terobosan. Pada negara maju, kerisauan untuk terus meningkatkan kualitas perguruan tinggi menjadi *mainstream* pengembangan perguruan tinggi di sana. Seperti dilukiskan Camblin Jr dan Steger (2000):

”Concern that administrative and organizational structures of higher education academies have become obsolescent in today’s world are commonly expressed. Consumers (e.g. students, parents, employers, etc.) are demanding higher levels of accountability than ever previously encountered.”

Di Indonesia, ada banyak jalan yang telah ditempuh baik melalui kebijakan pendidikan, khusus untuk sektor pendidikan tinggi, ataupun praktik-praktik inovatif dan kreatif baik yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun oleh lembaga pendidikan tinggi itu sendiri dalam rangka meningkatkan kualitas lembaga. Misalnya, dari Renstra Depdiknas 2005-2009 dilakukan beberapa kebijakan terkait dengan salah satu pokok rencana strategis pemerintah dalam rangka penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik, seperti tergambar dalam gambar di bawah ini:





Gambar 1.1. Kebijakan Depdiknas Dalam Pilar Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas Dan Citra Publik (Renstra Depdiknas 2005-2009)

Untuk jenjang Pendidikan Tinggi, pemerintah meluncurkan beberapa program unggulan untuk peningkatan kualitas pendidikan di jenjang ini, misalnya BAN PT (Badan Akreditasi Nasional), DUE (Development of Undergraduate Education), QUE (Quality of Undergraduate Education), URGE (*University Research for Graduate Education*), Proyek A-1, A-2, A-3, dan yang terakhir adalah INHERENT (*Indonesian Higher Education Research Network*), serta banyak lagi. Program-program unggulan tersebut tentu akan mengacu pada 'rencana besar' renstra Depdiknas di atas.

Penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik lembaga pendidikan tinggi akan bermuara pada meningkatnya kinerja lembaga pendidikan tinggi dan

kualitas produk. Kebijakan ini akan bermakna manakala dikaitkan dengan upaya pemenuhan layanan manajemen lembaga pendidikan yang bermutu, program pengajaran yang bermutu, fasilitas pendidikan yang bermutu, dan staf pendidikan yang bermutu pula.

Terkait dengan konteks kekinian, pemanfaatan TIK dalam pelaksanaan kebijakan penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan citra publik lembaga pendidikan tinggi, implementasi sistem informasi dalam pelayanan manajemen pendidikan tinggi sudah tentu bisa dikatakan sangat tepat. Pada praktiknya, hampir bisa ditemui di banyak perguruan tinggi implementasi SIM (sistem Informasi Manajemen) bisa didapati dengan berbagai bentuk, baik yang sangat sederhana bahkan sampai dengan tingkat kerumitan yang sangat tinggi.

Dalam bidang layanan administrasi akademik, pemanfaatan TIK di perguruan tinggi sudah lazim dilakukan di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, baik di kota besar ataupun di daerah. Di perguruan tinggi umum ataupun khusus (atau jika mengacu pada PP No. 60 tahun 1999 dikategorikan pendidikan akademik dan profesional). Kebutuhan aplikasi teknologi komunikasi dalam pengelolaan data akademik menjadi suatu kebutuhan, bukan hanya sekedar prestise atau *lifestyle* manajemen pendidikan tinggi modern.

Namun dalam implementasinya, banyak sekali kendala yang ditemui perguruan tinggi dalam menerapkan TIK dalam proses pengelolaan kelembagaan ini. Lasar (<http://gurumuda.wordpress.com/2008/08/01/mengenalihambatan-elearning-di-perguruan-tinggi-dan-upaya-mengatasinya/>) mengidentifikasi dua faktor penghambat ini, yaitu: faktor teknis dan non teknis. **Faktor teknis**

meliputi : (1) *Teknologi dan infrastruktur*. Manajemen Sistem Informasi Akademik membutuhkan perangkat komputer, jaringan internet dan teknologi yang tepat. Persoalan saat ini adalah belum semua Perguruan Tinggi memiliki teknologi dan infrastruktur tersebut, terutama di daerah pelosok; (2) *Desain materi*. Penyampaian konten-konten data akademik melalui Sistem Informasi Akademik perlu dikemas dalam bentuk yang berpusat pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran (*mahasiswa-dosen-stakeholder*). Saat ini masih sangat sedikit desainer Sistem Informasi Akademik yang berpengalaman dalam membuat suatu paket Sistem Informasi Akademik yang memadai; (3) *Finansial*. Persoalan finansial merupakan masalah yang pelik di Indonesia. Pengadaan fasilitas Sistem Informasi Akademik membutuhkan anggaran yang tidak sedikit dan hal ini belum tentu dapat dijangkau oleh semua lembaga pendidikan di Indonesia; (4) *SDM*. Sumber Daya Manusia yang mampu dan terampil dalam mendukung penerapan Sistem Informasi Akademik masih terbatas, terutama di Luar Jawa. **Faktor non-teknis** meliputi : (1) *Budaya*. Pemanfaatan Sistem Informasi Akademik berbasis TIK membutuhkan budaya akses dan belajar mandiri dan kebiasaan untuk belajar atau mengikuti perkembangan melalui komputer/internet. Persoalan saat ini, apakah budaya belajar mandiri telah dimiliki oleh semua pihak yang terkait dengan proses Sistem Informasi Akademik pembelajaran, yaitu staff, dosen, dan mahasiswa ?; (2) *Buta teknologi (technology illiteracies)*. Kalau jujur, masih banyak, staf administrasi, bahkan praktisi pendidikan dan mahasiswa yang belum menguasai teknologi komputer dan internet, atau yang terkait dengan TIK lainnya. Hal ini sebenarnya bukan

hanya dikarenakan tidak adanya minat atau kemauan untuk belajar, tetapi juga diakibatkan oleh tidak adanya fasilitas komputer dan layanan internet yang memadai atau ketiadaan biaya ongkos internet, khususnya yang kurang mampu secara finansial (*daerah pelosok*).

Berdasarkan uraian tersebut efektivitas implementasi TIK dalam pengelolaan perguruan tinggi perlu mendapat perhatian yang lebih mengingat perannya yang cukup sentral dalam proses pengambilan keputusan manajerial ataupun keputusan-keputusan lainnya. Untuk meningkatkan efektivitas implementasi ini, yang jelas akan berpengaruh pada efektivitas pencapaian penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan lembaga, maka faktor-faktor yang berpengaruh pada efektivitas implementasi TIK pada pengelolaan kelembagaan, khususnya dalam hal administrasi akademik perlu diteliti lebih lanjut. Ini ditujukan agar proses manajemen akademik di perguruan tinggi menjadi lebih efektif dan efisien sehingga mampu menunjang pencapaian kinerja tinggi dari lembaga.

Selain itu pula, perlu dikembangkan alternatif model Sistem Informasi Manajemen Akademik yang dapat memberi dukungan pada setiap proses pelayanan akademik maupun pengambilan keputusan baik di lingkungan internal maupun yang terkait dengan stakeholders. Hal ini dipandang penting dalam rangka mensinkronkan dinamika kebutuhan pengguna informasi dan dinamika perkembangan sistem informasi manajemen sebagai penghasil informasi bagi keperluan berbagai pelayanan dan pengambilan keputusan.

B. RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang bisa dirumuskan dalam penelitian ini adalah **seberapa besar pengaruh efektivitas manajemen sistem informasi akademik, budaya TIK lembaga, ketersediaan fasilitas, dan kualitas SDM sistem informasi akademik terhadap kinerja perguruan tinggi se-kota Bandung dan seberapa besar pula dampaknya terhadap prestasi akademik mahasiswa.**

Dari rumusan di atas, untuk kepentingan penelitian dijabarkanlah rumusan tersebut kedalam pertanyaan penelitian di bawah ini:

1. Bagaimana gambaran umum mengenai faktor-faktor penentu kinerja lembaga yang berasal dari pengelolaan sistem informasi akademik dan dampaknya terhadap prestasi akademik mahasiswa pada PT di Kota Bandung?
2. Apakah ada pengaruh langsung dan tidak langsung antara faktor-faktor penentu kinerja lembaga yang berasal dari pengelolaan sistem informasi akademik (efektivitas manajemen SIA, Budaya TIK, Fasilitas TIK dan kualitas SDM SIA) secara simultan terhadap kinerja lembaga serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa, sementara pengaruh secara parsial meliputi::
 - a. Seberapa besar pengaruh efektivitas manajemen sistem informasi akademik, budaya TIK, ketersediaan fasilitas Sistem Informasi Akademik, dan kualitas SDM sistem informasi akademik secara bersama-sama terhadap kinerja lembaga?

- 1) Seberapa besar pengaruh efektivitas manajemen Sistem Informasi Akademik terhadap kinerja lembaga?
 - 2) Seberapa besar pengaruh budaya TIK terhadap kinerja lembaga?
 - 3) Seberapa besar pengaruh ketersediaan fasilitas TIK terhadap kinerja lembaga?
 - 4) Seberapa besar pengaruh kualitas SDM Sistem Informasi Akademik terhadap kinerja lembaga?
- b. Apakah ada pengaruh tidak langsung antara efektivitas manajemen SIA, budaya TIK, ketersediaan fasilitas SIA dan Kualitas SDM SIA terhadap kinerja lembaga?
- 1) Seberapa besar pengaruh tidak langsung efektivitas manajemen Sistem Informasi Akademik melalui budaya TIK terhadap kinerja lembaga?
 - 2) Seberapa besar pengaruh tidak langsung efektivitas manajemen Sistem Informasi Akademik melalui ketersediaan fasilitas TIK terhadap kinerja lembaga?
 - 3) Seberapa besar pengaruh tidak langsung efektivitas manajemen Sistem Informasi Akademik melalui kualitas SDM Sistem Informasi Akademik terhadap kinerja lembaga?
 - 4) Seberapa besar pengaruh langsung budaya TIK melalui ketersediaan fasilitas Sistem Informasi Akademik terhadap kinerja lembaga?

- 5) Seberapa besar pengaruh tidak langsung budaya TIK melalui kualitas SDM Sistem Informasi Akademik terhadap kinerja lembaga?
 - 6) Seberapa besar pengaruh tidak langsung ketersediaan fasilitas Sistem Informasi Akademik melalui kualitas SDM Sistem Informasi Akademik terhadap kinerja lembaga?
- c. Apakah ada pengaruh efektivitas manajemen sistem informasi akademik, budaya TIK, ketersediaan fasilitas SIA, dan kualitas SDM sistem informasi akademik secara bersama-sama terhadap prestasi akademik mahasiswa?
- 1) Seberapa besar pengaruh efektivitas manajemen Sistem Informasi Akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa?
 - 2) Seberapa besar pengaruh budaya TIK terhadap prestasi akademik mahasiswa?
 - 3) Seberapa besar pengaruh ketersediaan fasilitas Sistem Informasi Akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa?
 - 4) Seberapa besar pengaruh kualitas SDM Sistem Informasi Akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa?
- d. Apakah ada pengaruh serta seberapa besar pengaruh kinerja lembaga terhadap prestasi akademik mahasiswa?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh antara faktor-faktor penentu kinerja lembaga yang berasal dari pengelolaan sistem informasi akademik (efektivitas manajemen SIA, Budaya TIK, Fasilitas TIK dan kualitas SDM

SIA) secara simultan terhadap kinerja lembaga serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dengan Perguruan Tinggi Swasta (PTS)?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan gambaran umum mengenai faktor-faktor penentu kinerja lembaga yang berasal dari pengelolaan sistem informasi akademik dan dampaknya terhadap prestasi akademik mahasiswa pada PT di Kota Bandung?
2. Menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung antara faktor-faktor penentu kinerja lembaga yang berasal dari pengelolaan sistem informasi akademik (efektivitas manajemen SIA, Budaya TIK, Fasilitas TIK dan kualitas SDM SIA) secara simultan terhadap kinerja lembaga serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa, sementara pengaruh secara parsial meliputi:
 - a. pengaruh langsung efektivitas manajemen sistem informasi akademik, budaya TIK, ketersediaan fasilitas Sistem Informasi Akademik, dan kualitas SDM sistem informasi akademik secara bersama-sama terhadap kinerja lembaga.
 - 1) pengaruh efektivitas manajemen Sistem Informasi Akademik terhadap kinerja lembaga.
 - 2) pengaruh budaya TIK terhadap kinerja lembaga.

- 3) pengaruh ketersediaan fasilitas TIK terhadap kinerja lembaga
 - 4) pengaruh kualitas SDM Sistem Informasi Akademik terhadap kinerja lembaga
- b. pengaruh tidak langsung efektivitas manajemen SIA, budaya TIK, ketersediaan fasilitas SIA dan Kualitas SDM SIA terhadap kinerja lembaga
- 1) pengaruh tidak langsung efektivitas manajemen Sistem Informasi Akademik melalui budaya TIK terhadap kinerja lembaga.
 - 2) pengaruh tidak langsung efektivitas manajemen Sistem Informasi Akademik melalui ketersediaan fasilitas TIK terhadap kinerja lembaga
 - 3) pengaruh tidak langsung efektivitas manajemen Sistem Informasi Akademik melalui kualitas SDM Sistem Informasi Akademik terhadap kinerja lembaga
 - 4) pengaruh tidak langsung budaya TIK melalui ketersediaan fasilitas Sistem Informasi Akademik terhadap kinerja lembaga?
 - 5) pengaruh tidak langsung budaya TIK melalui kualitas SDM Sistem Informasi Akademik terhadap kinerja lembaga
 - 6) pengaruh tidak langsung ketersediaan fasilitas Sistem Informasi Akademik melalui kualitas SDM Sistem Informasi Akademik terhadap kinerja lembaga
- c. Pengaruh langsung dan tidak langsung efektivitas manajemen sistem informasi akademik, budaya TIK, ketersediaan fasilitas SIA, dan

kualitas SDM sistem informasi akademik secara bersama-sama terhadap prestasi akademik mahasiswa

- 1) pengaruh efektivitas manajemen Sistem Informasi Akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa
- 2) pengaruh budaya TIK terhadap prestasi akademik mahasiswa
- 3) pengaruh ketersediaan fasilitas Sistem Informasi Akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa
- 4) pengaruh kualitas SDM Sistem Informasi Akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa

d. Pengaruh kinerja lembaga terhadap prestasi akademik mahasiswa

3. Menjelaskan ada atau tidaknya perbedaan pengaruh antara faktor-faktor penentu kinerja lembaga yang berasal dari pengelolaan sistem informasi akademik (efektivitas manajemen SIA, Budaya TIK, Fasilitas TIK dan kualitas SDM SIA) secara simultan terhadap kinerja lembaga serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik mahasiswa pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dengan Perguruan Tinggi Swasta (PTS)?

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini, ada dua (2) manfaat yang dihasilkan dalam penelitian ini, pertama adalah manfaat secara teoretis, dan manfaat secara praktik.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan:

1. Bagi peneliti, mampu memberikan sumbangan keilmuan dalam pengembangan sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan

komunikasi pada perguruan tinggi yang mudah-mudahan bisa digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Bagi perguruan tinggi, bisa digunakan sebagai dasar teori untuk pembuatan kebijakan pengembangan sistem informasi manajemen khususnya sistem informasi akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Manfaat secara praktis, diharapkan penelitian ini:

1. Bagi peneliti bisa menerapkan teori pengembangan sistem informasi manajemen dalam aktivitas sehari-hari.
2. Bagi perguruan tinggi, sebagai masukan untuk pengembangan SIA kelembagaan, atau juga sebagai pertimbangan dalam melakukan evaluasi dan perbaikan sistem informasi akademik lembaga yang telah dikembangkan selama ini.

D. ASUMSI

Penelitian ini didasari oleh beberapa asumsi, terkait dengan pengelolaan sistem informasi akademik di perguruan tinggi.

1. Perkembangan teknologi informasi yang sedemikian cepat telah membawa dunia pendidikan terseret kedalam konteks ekonomi digital, dimana semua batas waktu dan ruang bisa ditembus dalam proses transaksi/pertukaran informasi antara produsen dan konsumen informasi secara virtual.
2. Sistem virtual yang diciptakan sistem informasi berbasis TIK menyelenggarakan bisnis secara virtual, sistem transaksi, penciptaan dan

pertukaran nilai-nilai, dan hubungan *one-to-one relationship* dengan menggunakan internet sebagai media pertukaran.

3. Teknologi bisa dimanfaatkan sebagai alat atau sesuatu yang bisa memudahkan pencapaian tujuan manusia.
4. Urusan akademik (*academic affair*) merupakan salah satu bidang garapan manajemen/administrasi perguruan tinggi.
5. Urusan administrasi akademik di perguruan tinggi dikelola dengan suatu sistem, baik yang berbasis TIK ataupun manual.
6. Banyak faktor yang terlibat dalam pengelolaan Sistem Informasi Akademik.
7. Reaksi dan persepsi seseorang terhadap pengguna TIK akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut kepada penerimaan TIK.

E. HIPOTESIS

Penelitian ini akan menguji beberapa hipotesis yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun hipotesis yang akan diuji ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh efektivitas manajemen sistem informasi akademik, budaya TIK, ketersediaan fasilitas Sistem Informasi Akademik, dan kualitas SDM sistem informasi akademik secara simultan terhadap kinerja lembaga dan dampaknya terhadap prestasi akademik mahasiswa;
2. Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung efektivitas manajemen sistem informasi akademik, budaya TIK, ketersediaan fasilitas Sistem

Informasi Akademik, dan kualitas SDM sistem informasi akademik secara bersama-sama terhadap kinerja lembaga;

3. Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung efektivitas manajemen sistem informasi akademik, budaya TIK, ketersediaan fasilitas Sistem Informasi Akademik, dan kualitas SDM sistem informasi akademik secara bersama-sama terhadap prestasi akademik mahasiswa;
4. Terdapat pengaruh efektivitas manajemen Sistem Informasi Akademik terhadap kinerja lembaga;
5. Terdapat pengaruh budaya TIK terhadap kinerja lembaga;
6. Terdapat pengaruh ketersediaan fasilitas Sistem Informasi Akademik terhadap kinerja lembaga;
7. Terdapat pengaruh kualitas SDM Sistem Informasi Akademik terhadap kinerja lembaga;
8. Terdapat pengaruh efektivitas manajemen Sistem Informasi Akademik terhadap budaya TIK;
9. Tidak ada pengaruh efektivitas manajemen Sistem Informasi Akademik terhadap ketersediaan fasilitas Sistem Informasi Akademik;
10. Terdapat pengaruh efektivitas manajemen Sistem Informasi Akademik terhadap kualitas SDM Sistem Informasi Akademik;
11. Terdapat pengaruh efektivitas manajemen Sistem Informasi Akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa;
12. Terdapat pengaruh budaya TIK terhadap ketersediaan fasilitas Sistem Informasi Akademik;

13. Terdapat pengaruh budaya TIK terhadap kualitas SDM Sistem Informasi Akademik;
14. Terdapat pengaruh budaya TIK terhadap prestasi akademik mahasiswa;
15. Terdapat pengaruh ketersediaan fasilitas Sistem Informasi Akademik terhadap kualitas SDM Sistem Informasi Akademik;
16. Terdapat pengaruh ketersediaan fasilitas Sistem Informasi Akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa;
17. Terdapat pengaruh kualitas SDM Sistem Informasi Akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa;
18. Terdapat pengaruh kinerja lembaga terhadap prestasi akademik mahasiswa;
19. Tidak terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan sistem informasi akademik, kinerja perguruan tinggi, dan prestasi akademik mahasiswa pada perguruan tinggi negeri dan swasta.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif yang berjenis survei dipandang dari kedalaman analisisnya. Sedangkan jika dipandang dari pendekatan analisisnya, penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, yang dalam proses analisisnya lebih menekankan pada analisis data numerikal yang diolah dengan teknik statistika.

Populasi dari penelitian ini adalah perguruan tinggi di Kota Bandung yang telah memanfaatkan TIK dalam penggunaan SIA dan perguruan tinggi yang mengelola program sarjana (S-1) sebanyak 37 perguruan tinggi baik negeri

maupun swasta. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik statistik, baik statistik deskriptif ataupun inferensial untuk eksplanasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan/menyajikan data tentang keterlaksanaan sistem informasi akademik yang berbasis TIK di lembaga (perguruan tinggi), serta deskripsi tentang efektivitas manajemen Sistem Informasi Akademik, Budaya TIK, Ketersediaan Fasilitas TIK, Kualitas SDM Sistem Informasi Akademik, kinerja perguruan tinggi, dan prestasi akademik mahasiswa. Statistik inferensi digunakan untuk menguji beberapa hipotesis yang diajukan. Analisis inferensial yang dilakukan terhadap hipotesis penelitian dinyatakan dalam bentuk hipotesis nihil. Teknik statistik ini tidak langsung untuk menguji hipotesis alternatif, tetapi akan digunakan untuk menolak atau menerima hipotesis nihil.

Data kualitatif yang didapat, juga akan dijadikan sandaran dalam melakukan pemaknaan secara logis melalui induktif atas penafsiran data kuantitatif. Ini juga ditujukan untuk menemukan pola atau kecenderungan dan sebagainya.

G. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perguruan Tinggi di Kota Bandung (meliputi Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas) yang telah memanfaatkan TIK dalam penerapan Sistem Informasi Akademik (SIA) pada program studi tingkat sarjana (S-1).

Subjek dari penelitian sebagai responden dalam penelitian ini adalah para pengelola TI khususnya dibidang sistem informasi akademik mulai dari

pimpinan sampai dengan pelaksana, dosen dan mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan studi dokumentasi. Angket menjadi alat utama, yang terdiri dari angket untuk para kepala pengelola biro akademik dan pengelola sistem informasi kelembagaan (*Chief Information Officer*), para pelaksana sistem informasi akademik, dosen dan mahasiswa. Metode dokumentasi untuk menjangkau data data yang relevan dengan subjek penelitian yang sudah terdokumentasikan, seperti hasil studi mahasiswa, organigram, dan dokumen terkait lainnya.

